

PENDAMPINGAN EDUKASI POLA ASUH EFEKTIF BERBASIS PROGRAM *PARENTING* BAGI ORANG TUA DI KELURAHAN MATALOKO UNTUK MEMBENTUK KARAKTER ANAK

Angelina Kurnia Juita^{1*)}, Andi Nafsia¹⁾, Prisko Yanuarius Djawaria Pare¹⁾, Maria Eleonora Lejo¹⁾

¹ Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Citra Bakti

*Corresponding Author: juitarita53@gmail.com

Article Info

Article History:

Received: November 21, 2025

Revised: December 1, 2025

Accepted: December 11, 2025

Keywords:

parenting assistance,

parenting,

Mataloko,

character

ABSTRAK

Pendampingan edukasi pola asuh efektif berbasis *parenting* ini dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran orang tua di Kelurahan Mataloko Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada dalam menerapkan pola asuh yang tepat dan efektif untuk anak. Kegiatan pendampingan dilakukan melalui penyampaian materi, diskusi, dan praktik langsung terkait pola asuh yang efektif untuk pembentukan karakter anak yang menekankan pentingnya komunikasi positif, kedisiplinan yang konsisten, serta pemberian teladan dalam proses pembentukan karakter. Melalui program ini, orang tua dibimbing untuk memahami peran penting mereka sebagai pendidik pertama dan utama dalam keluarga, serta bagaimana pola asuh sehari-hari berdampak langsung pada perkembangan karakter anak. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendampingan *parenting* mampu meningkatkan pemahaman orang tua mengenai strategi pengasuhan yang efektif dan baik untuk anak. Orang tua menjadi lebih mampu mengelola emosi, membangun kedekatan dengan anak, serta menerapkan aturan yang mendukung pembentukan karakter positif seperti tanggung jawab, kemandirian, dan kedisiplinan. Program ini juga memberikan ruang refleksi bagi orang tua untuk menilai kembali praktik pengasuhan yang selama ini dilakukan. Dengan demikian, kegiatan pendampingan edukasi pola asuh efektif diharapkan dapat menjadi langkah nyata dalam memperkuat kualitas pengasuhan orang tua di Kelurahan Mataloko kecamatan Golewa Kabupaten Ngada sehingga dapat menciptakan generasi anak yang berkarakter baik dan siap menghadapi tantangan masa depan.

ABSTRACT

This *parenting-based educational mentoring program* is being implemented as an effort to increase the knowledge, skills, and awareness of parents in Mataloko Village, Golewa District, Ngada Regency in implementing appropriate and effective parenting patterns for their children. The mentoring activities are carried out through the delivery of materials, discussions, and direct practice related to effective parenting patterns for the formation of children's character, emphasizing the importance of positive communication, consistent discipline, and providing role models in the character-building process. Through this program, parents are guided to understand their important role as the first and primary educators in the family, as well as how daily parenting patterns directly impact the development of children's character. The results of the activity indicate that parenting mentoring can improve parents' understanding of effective and appropriate parenting strategies for children. Parents become better able to manage emotions, build closeness with their children, and implement rules that support the formation of positive character traits such as responsibility, independence, and discipline. This program also provides a space for reflection for parents to re-evaluate their parenting practices. Therefore, the educational mentoring activities on effective parenting are expected to be a concrete step in strengthening the quality of parenting in Mataloko Village, Golewa District, Ngada Regency, so as to create a generation of children with good character and ready to face future challenges.

Copyright © 2025, The Author(s).
This is an open access article
under the CC-BY-SA license



How to cite: Juita, A. K., Nafsia, A., Pare, P. Y. D., & Lejo, M. E. (2025). PENDAMPINGAN EDUKASI POLA ASUH EFEKTIF BERBASIS PROGRAM *PARENTING* BAGI ORANG TUA DI KELURAHAN MATALOKO UNTUK MEMBENTUK KARAKTER ANAK. *Devote: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 4(4), 657–664. <https://doi.org/10.55681/devote.v4i4.5038>

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak dalam membentuk kepribadian serta nilai-nilai moral. Pola asuh orang tua memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan karakter anak. Dalam praktiknya, masih banyak orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter dan permisif sehingga berdampak pada perilaku yang ditunjukkan anak di rumah dan di sekolah. Di rumah anak mendapatkan pengalaman awal yang membentuk kepribadian, nilai dan karakter. Pola asuh, interaksi dan nilai-nilai yang diterapkan orang tua menjadi fondasi utama bagi perkembangan sikap, perilaku dan moral anak di masa depan (Sunariyadi et al., 2021). Melalui keluarga, anak belajar mengenal kasih sayang, tanggung jawab, disiplin, mandiri, empati serta cara bersosialisasi dengan orang lain (Adawiyah et al., 2025). Pengalaman awal yang diberikan keluarga akan membentuk kebiasaan dan cara pandangnya terhadap kehidupan. Oleh karena itu, membangun keluarga yang harmonis, komunikatif dan berlandaskan nilai positif merupakan langkah penting dalam menyiapkan generasi berkarakter (Sari & Marnelly, 2024).

Dalam era modern ini, tantangan dalam memberikan pola asuh semakin kompleks akibat pengaruh teknologi, media sosial, serta perubahan gaya hidup masyarakat (D. Anak et al., 2020). Oleh karena itu peran keluarga menjadi semakin penting untuk menghadirkan pola asuh yang efektif penuh kasih sayang, dan berorientasi pada pembentukan karakter positif (Atmojo & Sakina, 2022). Sinergi antara keluarga dan lingkungan pendidikan, terutama sekolah juga diperlukan agar pembentukan karakter anak dapat berjalan seimbang dan berkesinambungan (Luma & Cholimah, 2025). Sinergi tersebut diwujudkan dalam komunikasi yang intens antara guru dan orang tua seperti pertemuan wali murid atau Program *parenting* dilingkungan sekolah. Program *parenting* dapat memberikan wawasan dalam memberikan pola asuh yang efektif, mendampingi anak Di rumah, dan memahami kebutuhan emosional anak. Dengan demikian nilai yang ditanamkan disekolah melalui Program *parenting* dapat diteruskan dan dikuatkan dalam lingkungan keluarga. Sinergi antara orang tua dan sekolah dipupuk dengan Program *parenting* melalui komunikasi yang baik, komitmen bersama, dan implementasi nilai pendidikan disekolah sejalan dengan lingkungan keluarga guna untuk mencapai tujuan yang sama dalam konteks pembentukan karakter anak (Prahasti et al., 2025). Sinergi diwujudkan melalui hubungan yang aktif, partisipatif dan berkelanjutan antara guru, orang tua dan anak (Commons, 2024)

Dalam implementasinya dan dipengaruhi perkembangan zaman yang semakin kompleks, serta meningkatnya kesibukan orang tua sering kali membuat peran keluarga dalam pembentukan karakter anak berkurang. Banyak orang tua beranggapan dan menyerahkan sepenuhnya proses pembentukan karakter ke sekolah. Padahal kolaborasi antara keluarga dan sekolah dapat membantu proses pembentukan karakter yang baik pada anak. Keluarga menanamkan nilai dasar seperti kasih sayang, tanggung jawab, disiplin, kejujuran, rasa hormat terhadap sesama sementara sekolah berperan mengarahkan nilai tersebut melalui kegiatan belajar, pembiasaan, interaksi sosial, serta Program *parenting* yang dapat membantu mengadakan kegiatan edukatif untuk memahami strategi dalam mendidik anak untuk membantu pembentukan karakternya. Apabila keduanya saling melengkapi, maka pembentukan karakter anak akan berlangsung secara efektif dan berkelanjutan.

Program *parenting* membentuk karakter anak meliputi kelas edukasi orang tua yang membahas seputar pengasuhan anak dengan menanamkan nilai kejujuran sejak dini, menumbuhkan disiplin tanpa kekerasan, dan peran orang tua dalam mengembangkan empati dan rasa hormat terhadap orang lain (Magdalena et al., 2025). Program ini, orang tua mendapatkan pengetahuan praktis, dan reflektif, tentang bagaimana mengasuh anak sesuai dengan nilai karakter yang diinginkan sekolah (Arta & Prahesti, 2024). Selain itu pertemuan rutin antara guru dan orang tua tidak hanya membahas prestasi akademik tetapi juga aspek perkembangan karakter anak sehingga guru dan orang tua dapat saling memberi masukan tentang perilaku anak di rumah dan disekolah untuk memperkuat pembinaan yang selaras.

Program *parenting* memberikan pemahaman kepada orang tua tentang pendidikan karakter sebagai bahan dari tumbuh kembang anak dan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga dan sekolah (Hamdani et al., 2025). Selain itu meningkatkan kompetensi orang tua dalam menerapkan pola asuh yang

positif, konsisten, dan sesuai dengan nilai-nilai moral (Thahir et al., 2025). Program *parenting* memiliki peran strategis dalam membekali orang tua dengan wawasan dan keterampilan pengasuhan (Danti, 2024). Melalui Program *parenting* ini sekolah tidak hanya berperan sebagai lembaga akademik melainkan mitra keluarga dalam membentuk karakter anak (Munajat et al., 2025). Dalam Program *parenting* orang tua diajarkan memahami tahapan perkembangan anak sehingga bisa menyesuaikan pola asuh yang sesuai dengan kebutuhan pembentukan karakter anak usia dini (Hidayati et al., 2023). Program *parenting* juga menjembatani kerja sama antara sekolah dan keluarga sehingga keduanya bertukar informasi mengenai perkembangan anak, tantangan perilaku serta pola asuh yang mengedukasi yang dapat digunakan dalam membentuk karakter anak (Nur et al., 2022). Dengan demikian Program *parenting* dapat membantu orang tua mengenai cara pandang dan kebiasaan dalam mengasuh anak (Ulumiah et al., 2025).

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan untuk mendampingi orang tua dalam memahami dan menerapkan pola asuh yang efektif dalam membentuk karakter anak berbasis Program *parenting* di lingkungan sekolah. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini berangkat dari kesadaran bahwa peran orang tua sangat menentukan dalam proses tumbuh kembang dan pembentukan karakter anak

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan partisipasi dan edukatif karena melibatkan orang tua dalam setiap tahap kegiatan. Metode pengabdian ini bertujuan agar orang tua tidak hanya menjadi penerima informasi tetapi juga menjadi pelaku utama dalam menerapkan pola asuh efektif dalam membentuk karakter anak. Kegiatan pengabdian dilaksanakan di lingkungan sekolah dengan sasaran utama yaitu orang tua anak usia dini. kegiatan ini dilaksanakan selama dua bulan, yang meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, pendampingan dan evaluasi. Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini meliputi ceramah, diskusi kelompok dan pendampingan personal. Tahapan pelaksanaan kegiatan ini melalui beberapa tahapan sebagai berikut

a. Tahap Persiapan

Tahap awal ini dilakukan untuk memastikan Program *parenting* berjalan dengan baik dengan cara melakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk menentukan jadwal kegiatan, sasaran peserta, dan kebutuhan teknis pelaksanaan. Selain itu dilakukan juga identifikasi kebutuhan orang tua kemudian menyusun topik *parenting* yang akan dilakukan dalam kelas *parenting* seperti pengenalan pola asuh efektif, komunikasi positif dalam keluarga, serta membentuk karakter anak.

b. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan cara memberikan edukasi penjelasan mengenai pentingnya peran orang tua dalam pembentukan karakter anak. Penjelasan berupa tipe-tipe pola asuh diantaranya otoriter, permisif, demokratis serta dampaknya terhadap anak serta bagaimana menerapkannya pada anak. Pendekatan yang digunakan berupa diskusi terbuka dan ceramah edukatif. Selanjutnya memberikan kesempatan bagi orang tua untuk mensimulasi atau mempraktekan pengasuhan tersebut dengan memilih tipe pola asuh yang ada. Dalam kegiatan ini orang tua diminta untuk *menunjukkan* cara berkomunikasi baik dan tidak baik kepada anak serta mengajarkan batasan positif dalam menanamkan karakter pada anak. Kemudian orang tua juga diajak untuk melakukan sharing pengalaman terkait pengasuhan yang diterapkan pada anak. Orang tua membagi pengalamannya dalam menghadapi permasalahan pengasuhan spesifik Di rumah kemudian difasilitasi guru dan tim pengabdian dengan pendekatan konseling sederhana. Dan yang terakhir evaluasi kegiatan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan perubahan sikap orang tua terhadap pola asuh anak. Bentuk evaluasi yang digunakan adalah wawancara singkat dengan guru dan orang tua menilai efektivitas kegiatan serta observasi melihat perubahan perilaku yang ditunjukkan anak.

c. Tahap Tindak lanjut

Sebagai upaya tindak lanjut tim pengabdian bersama sekolah menyusun beberapa rencana kedepannya berupa kolaborasi antara guru dan orang tua untuk menyusun strategi pembentukan karakter anak yang konsisten antara lingkungan sekolah dan Di rumah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini telah dilaksanakan dengan baik dan berjalan sesuai dengan tujuan pengabdian yaitu untuk mendampingi orang tua dalam memberikan edukasi pola asuh yang efektif dalam membentuk karakter anak berbasis program *parenting* di kelurahan lingkungan Mataloko. Pelaksanaan pengabdian ini mendapatkan dukungan penuh masyarakat di lingkungan kelurahan Mataloko. Orang tua yang hadir berasal dari latar belakang sosial dan pendidikan yang berbeda namun memiliki semangat dan kepedulian mengenai pentingnya pola asuh dalam membentuk karakter anak.

Pada tahap awal kegiatan, tim pengabdian menjelaskan kepada orang tua akan pentingnya memahami pola asuh yang diberikan pada anak sehingga berdampak pada pembentukan karakternya. Orang tua perlu memahami pola asuh berperan memberikan edukatif dan pengaruh besar terhadap perilaku anak serta perkembangan kepribadiannya. Pola asuh tidak hanya berkaitan dengan cara orang tua mendidik, menegur atau mengarahkan anak tetapi juga mencerminkan nilai-nilai moral, kebiasaan, dan sikap yang baik yang diterapkan dalam kehidupan anak (Autor et al., 2025). Dalam lingkungan keluarga anak belajar mengenal karakter dasar yang diperoleh dari orang tua meliputi kasih sayang, disiplin, tanggung jawab, empati, dan rasa menghormati orang lain. Semua ini berakar dari orang tua merespons perilaku yang ditunjukkan anak sehingga pola asuh yang diterapkan pada anak menjadi dasar kuat pembentukan karakter anak yang positif yang dapat dilakukan secara konsisten dengan kasih sayang (Artikel, 2025). Pola asuh adalah cara atau strategi yang digunakan orang tua dalam mendidik, membimbing, membina dan mengarahkan anak dalam mengontrol perilaku agar sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat. Menurut Utari ada tiga tipe pola asuh meliputi otoriter, permisif dan demokratis, namun pola asuh yang efektif dalam membentuk karakter anak menurut (Palenti et al., 2025) adalah pola asuh demokratis. Pola asuh demokratis merupakan kombinasi antara disiplin dan kasih sayang. Dalam mendidik orang tua memberikan batasan dan aturan yang jelas namun juga membuka ruang komunikasi mendengar pendapat anak, serta memberikan penjelasan dibalik batasan yang diberikan. Orang tua menerapkan pola asuh demokratis akan terlihat dalam membimbing anak dengan cara bersikap hangat dan terbuka terhadap anak, ada dialog dan penjelasan ketika anak melakukan kesalahan, menerapkan disiplin kepada anak dengan cara membangun bukan dengan menghukum serta menghargai dan menghormati orang lain dengan cara yang sopan, (Pengabdian et al., 2024). Orang tua dengan menerapkan pola asuh tipe demokratis ini anak akan tumbuh menjadi pribadi yang mandiri, disiplin, bertanggung jawab, menghargai orang lain, percaya diri, serta mudah beradaptasi (P. Anak & Dini, n.d.). Anak juga akan memiliki kemampuan mengendalikan emosi, dan menghargai pendapat dan perbedaan. Hal ini terjadi karena anak merasa dihargai dan didengar sehingga nilai-nilai karakter yang baik tertanam secara sadar pada diri anak bukan dipaksakan (Asmawati, 2022).



Gambar. 1. Orang Tua mengikuti Kegiatan *Parenting*

Tahap awal kegiatan pengabdian ini orang tua *menunjukkan* atusiasme yang tinggi dan aktif bertanya tentang permasalahan yang sering dihadapi dalam pengasuhan anak seperti anak yang sulit diatur, kebiasaan meniru perilaku negatif dari lingkungan sekitar, malas untuk belajar dan kurang menghargai orang lain serta cara menanggapi situasi tersebut dengan pendekatan pola asuh yang efektif. Orang tua juga bercerita mengenai kesulitan yang mereka hadapi dalam mendidik anak Di rumah. Dengan cara seperti ini orang tua belajar dari pengalaman dan permasalahan yang diceritakan dan menyadari bahwa tantangan dalam pengasuhan merupakan hal yang umum dan sering terjadi. Tahap awal ini membantu orang tua menjadi penerima informasi tetapi juga menjadi subjek yang aktif berkontribusi dalam proses pembelajaran bersama. Tahap ini membuktikan bahwa orang tua memperoleh pengetahuan secara teoritis mengenai pola asuh dalam membentuk karakter anak sehingga orang tua memiliki kesadaran penuh untuk mengubah perilaku pengasuhan mereka Di rumah.

Selanjutnya di sesi berikut orang tua diajak untuk mempraktikkan atau mensimulasi pengasuhan, kemudian diminta untuk *menunjukkan* cara berkomunikasi yang baik serta mengajarkan batasan positif dalam menanamkan karakter pada anak. Sesi tersebut dilakukan dengan cara tim pengabdian mencontohkan situasi misalnya saat anak marah *respons* yang dapat diterapkan orang tua adalah melatih diri mengendalikan emosi, menggunakan bahasa yang lembut namun tegas serta *menunjukkan* empati terhadap perasaan anak. Ini *menunjukkan* bahwa komunikasi yang baik melibatkan kemampuan mendengar dan memahami sudut pandang anak dan memberikan *respons* yang dapat membangun kepercayaan. Selanjutnya orang tua diminta *menunjukkan* cara berkomunikasi yang efektif dan penuh kasih seperti menggunakan kalimat afirmatif, misalnya ibu tahu kamu marah, tapi mari kita cari solusi bersama dibandingkan menggunakan kalimat bernada menyudutkan atau menyalahkan. Melalui simulasi dengan cara ini anak akan belajar mengendalikan emosi, mengelola perasaan dan mengekspresikan diri tanpa takut dimarahi. Selain komunikasi, kegiatan ini juga *menunjukkan* batasan positif dalam menanamkan karakter pada anak, misalnya orang tua dilatih untuk menetapkan aturan dan disiplin tanpa kekerasan seperti memberikan batasan tegas dan konsekuensi yang logis, konsisten dan perlu adanya penjelasan. Batasan positif membantu anak memahami tanggung jawab, dapat menilai benar dan salah serta membangun kontrol diri (Mulyani et al., 2025). Dengan demikian anak patuh bukan karena takut melainkan memahami makna dari aturan dan tujuan tersebut.

Selain itu dalam kegiatan ini juga, sebagai pelengkap dalam pengasuhan kegiatan ini dihubungkan dengan konseling sederhana bagi orang tua. Konseling sederhana yang dilakukan adalah tim pengabdian duduk bersama dengan beberapa orang tua dan membuka kesempatan bagi mereka untuk berbagi pengalaman dalam mendidik anak. Tujuannya memberikan dukungan emosional dan arahan positif agar orang tua dapat memperbaiki sikap dalam mendidik anak. Konseling sederhana ini membantu orang tua menjadi orang tua yang lebih sabar, peduli dan komunikatif.

Tahap yang terakhir yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini adalah evaluasi kegiatan guna untuk mengetahui sejauh mana pemahaman orang tua dalam mengikuti kegiatan yang meliputi memberikan informasi mengenai pola asuh yang efektif, simulasi komunikasi positif, batasan yang sehat dan konseling sederhana. Evaluasi kegiatan ini sangat penting karena menjadi tolak ukur keberhasilan kegiatan pengabdian. Evaluasi ini dilakukan untuk melihat sejauh mana pemahaman dan perubahan pengetahuan, sikap serta keterampilan orang tua setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan *parenting*. Bentuk evaluasi kegiatan pengabdian yang dilakukan meliputi refleksi dan diskusi akhir guna untuk melihat cara pandang orang tua terhadap pengasuhan dan hubungan dengan anak. Serta wawancara dengan orang tua untuk menggali pemahaman mendalam serta komitmen mereka dalam menerapkan pola asuh yang telah dipelajari. Hasil evaluasi yang telah dilakukan *menunjukkan* peningkatan pemahaman orang tua terhadap pentingnya pola asuh yang efektif dalam membentuk karakter anak usia dini. Selain itu, orang tua menjadi lebih terbuka, komunikatif, dalam cara pandang mendampingi perkembangan anak dan banyak orang tua memperoleh wawasan baru mengenai pentingnya menjadi teladan positif bagi anak dan bagaimana menghadapi perilaku anak tanpa kekerasan.. Orang tua juga mengaku memiliki keinginan untuk menerapkan

pola asuh efektif di rumah. Di samping itu kegiatan ini juga, menumbuhkan rasa kebersamaan antara sesama orang tua dalam menciptakan lingkungan positif dan pengasuhan yang efektif bagi tumbuh kembang anak. Hal ini sejalan dengan teori parental involment yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif orang tua dalam proses pendidikan dan pengasuhan dapat meningkatkan perilaku positif pada anak dan memperhatikan kebutuhan emosional anak (Sarbeni et al., 2021). Dengan demikian kegiatan *parenting* berhasil dan menjawab tujuan pengabdian yaitu mengedukasi dengan mendampingi orang tua dalam memahami serta menerapkan pola asuh efektif dalam membentuk karakter anak. Kegiatan pengabdian ini memberikan dampak nyata dalam membentuk kesadaran dan kemampuan orang tua untuk menjadi pendidik pertama dan utama bagi anak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang berfokus pada pendampingan edukasi pola asuh efektif berbasis Program *parenting* bagi orang tua di kelurahan Mataloko untuk membentuk karakter anak, telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman, kesadaran dan keterampilan orang tua dalam menerapkan pola asuh yang mendukung tumbuh kembang anak. Melalui kegiatan ini orang tua mampu memahami pentingnya membangun komunikasi yang positif, memberikan keteladanan serta menciptakan lingkungan keluarga yang penuh kasih dan menghargai anak, dengan demikian dapat membentuk karakter anak.

Melalui kegiatan pengabdian ini, orang tua memperoleh pengetahuan mengenai pola asuh yang lebih bijaksana, komunikatif, dan sesuai kebutuhan perkembangan anak. Penerapan pola asuh yang efektif ini membantu terbentuknya karakter yang lebih disiplin, percaya diri, dan berperilaku positif. Dengan adanya program ini, diharapkan orang tua mampu menjadi pendidik pertama dan utama yang lebih siap dalam membimbing anak agar tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter baik serta mampu beradaptasi dengan lingkungan sosialnya.

Orang tua diharapkan dapat menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh selama pendampingan secara konsisten dalam proses pengasuhan di rumah. Komunikasi yang positif, keteladanan, dan kedisiplinan yang hangat perlu dijadikan kebiasaan sehari-hari untuk menunjang pembentukan karakter anak. Selain itu, orang tua dianjurkan terus memperkaya wawasan melalui membaca, mengikuti seminar, ataupun berdiskusi dengan tenaga pendidik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ketua Lingkungan Mataloko, Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada yang telah memberikan izin, dukungan dan fasilitas sehingga kegiatan pengabdian dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terimakasih juga penulis sampaikan kepada orang tua peserta proogm *parenting* ini yang dengan antusias mengikuti setiap sesi pendampingan dan memberikan kontribusi positif selama kegiatan berlangsung. Tidak lupa juga mengucapkan tberimakasih kepada seluruh tim pengabdian yang telah bekerja sama dengan penuh dedikasi sehingga Program ini berjalan sesuai harapan. Ucapan terimakasih juga kepada lembaga yang memberikan dukungan penuh agar pengabdian ini terlaksana dengan baik. Semoga segala bentuk kerja sama, dukungan, dan partisipasi yang diberikan dapat menjadi amak kebaikan bagi semua pihak serta memberikan manfaat bagi peningkatan kualitas pola asuh dan pembentukan karakter anak di Kelurahan Mataloko Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, B. R., Habibi, M., & Istiningsih, S. (2025). *Pengembangan Media E-Book Berbasis Edukasi Neuro Parenting untuk Keterampilan Pola Asuh dan Regulasi Emosi Anak Usia Dini*. 6(2), 100–111. <https://doi.org/10.37985/murhum.v6i2.1478>
- Anak, D., Pendidikan, J., Usia, A., & Vol, D. (2020). *No Title*. 3(2).

- Anak, P., & Dini, U. (n.d.). *Research in Early Childhood*. 21–36.
- Arta, D. Y., & Prahesti, S. I. (2024). *Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di Era Digital*. 8(6), 1940–1946. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i6.6675>
- Artikel, I. (2025). *Arus Jurnal Sains dan Teknologi (AJST) Pengasuhan di Era Digital : Menyeimbangkan Teknologi , Nilai Tradisional , dan Dinamika Keluarga Modern*. 3(1).
- Asmawati, L. (2022). *Peran Orang Tua dalam Pemanfaatan Teknologi Digital pada Anak Usia Dini*. 6(1), 30–44. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1170>
- Atmojo, A. M., & Sakina, R. L. (2022). *Permasalahan Pola Asuh dalam Mendidik Anak di Era Digital*. 6(3), 1965–1975. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1721>
- Autor, C., Wahyu, G., & Article, P. (2025). 3 1,2,3. 2(September), 18–19.
- Commons, L. C. (2024). *Peran Ibu dalam Pengembangan Literasi Digital Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak*. 5(2), 1322–1334. <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i2.815>
- Danti, Y. R. (2024). *Pelatihan Parenting Digital dalam Meningkatkan Pengasuhan Anak*. 5(1), 806–815. <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i1.668>
- Hamdani, M. R., Mukrim, M., Rifaie, F., Yasir, M., Erihadiana, M., & Haryanti, E. (2025). *EPISTEMIC : JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN EPISTEMIC : JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN*. 4(1), 1–15.
- Hidayati, S. W., Muslikah, R., Munawaroh, H., & Salsabila, S. N. (2023). *Parenting : Optimalisasi Peran Orang Tua dalam Membentuk Elemen Intrakulikuler Anak Usia Dini*. 7(3), 2839–2850. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.3467>
- Luma, A. D., & Cholimah, N. (2025). *Pengaruh Pola Asuh Demokratis terhadap Perilaku Sosial Anak Usia Dini*. 6(1), 1301–1309. <https://doi.org/10.37985/murhum.v6i1.1304>
- Magdalena, M., Sogen, B., Mbuik, H. B., Feka, V. P., Beama, E., Auw, H., Onggong, C., & Timu, D. (2025). *Room of Civil Society Development Sosialisasi Techno Parenting : Mewujudkan Pola Asuh Positif Era Digital di Desa Suanae*. 4(4), 598–610.
- Mulyani, K., Widayati, M., & Pratiwi, U. (2025). *Strategi Pembelajaran Kolaboratif dalam Penguatan Nilai Karakter pada Anak Usia Dini*. 6(1), 1384–1398. <https://doi.org/10.37985/murhum.v6i1.1215>
- Munajat, A., Sumantri, M. S., Dhieni, N., Wulan, S., & Rahmat, D. (2025). *Implementasi Model Parenting Tatap Muka dan Digital untuk Meningkatkan Pemahaman Pendidikan Seksual Orang Tua di Satuan PAUD*. 9(6), 2781–2792. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i6.7343>
- Nur, F., Lubis, M., & Tasikmalaya, U. M. (2022). *Pola Asuh Orang Tua dan Pembentukan Karakter Anak Implikasinya Terhadap*. 10, 137–143.
- Palenti, C. D., Lestari, D. I., Febrianti, F., Fibiyantoro, F., Nonformal, P., & Bengkulu, U. (2025). *JACOM : Journal of Community Empowerment DIGITAL PARENTING : PARENTING STRATEGIES IN THE DIGITAL*. 3(1), 19–30.
- Pengabdian, J., Indonesia, M., & Bojonegoro, K. (2024). *Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, Indonesia 4 Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia*. 3(2).
- Prahasti, M., Sundari, N., & Mashudi, E. A. (2025). *Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Literasi Digital Anak Usia Dini : Studi pada TK di Jakarta Timur*. 9(5), 1801–1816. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i5.7285>
- Sarbeni, I., Undiana, N. N., Anugrah, B. P., & Rinaldy, S. K. (2021). *Perancangan Whatsapp Group Sebagai Ruang Parenting Dan Media Pelaporan Informal Presensi Mahasiswa Kepada Wali*. 2, 14–20.
- Sari, I. M., & Marnelly, T. R. (2024). *Jurnal basicedu*. 8(3), 1936–1943.
- Sunariyadi, N. S., Ayu, I., Yuni, M., & Udayana, U. (2021). *Implikasi pola asuh orang tua dalam penumbuhkembangan karakter anak usia dini*. 1.
- Thahir, M., Kusnara, H. P., Fitri, I., & Aeni, N. (2025). *Penguatan Peran Orangtua Melalui Edukasi Parenting untuk Mendukung Pendidikan Anak di Desa Margahyu Pendahuluan*. 5(4), 2703–2710.
- Ulumiah, D. D., Purwanti, E., & Afifah, P. N. (2025). *Pemberdayaan orang tua dalam pengasuhan balita*

melalui inovasi smart hat di Gembong Sukatani , Banten Parental empowerment in early childhood care via the smart hat innovation in Gembong Sukatani , Banten Abstrak. 8(2), 452–460. <https://doi.org/10.17977/um022v8i22025p452-460>